Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS *(e-ISSN. 2964-139X)*
Vol. 4 No. 3, Juli 2025 *(P-ISSN. 2964-1381)*

PENANAMAN NILAI ANTI KORUPSI PADA ANAK USIA DINI MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER

Santi Rimadias[1], Adelya Vasya Maharani[2], Dwi Putri Aprilia Zulfiati[3] v Ira Putri Hermani[4]
Matthew Glorious Rampisela[5]

STIE Indonesia Banking School, Indonesia
Email: Santi.rimadias@ibs.ac.id[1]

Corresponding author:
Adelya Vasya Maharani
STIE Indonesia Banking School
Email: Adelya.20221111046@ibs.ac.id

ABSTRAK
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh urgensi pendidikan karakter dan anti korupsi sejak usia dini sebagai upaya preventif dalam menanggulangi praktik korupsi. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari STIE Indonesia Banking School melaksanakan sosialisasi di SDN Pondok Cina 3, Depok, dengan menggunakan pendekatan service learning yang dipadukan dengan game-based learning. Kegiatan ini menyasar siswa kelas VI dan mencakup penyampaian materi antikorupsi melalui media audio-visual, diskusi interaktif, serta permainan edukatif. Materi yang digunakan mengacu pada pedoman resmi dari Komisi Pemberantasan Korupsi, dengan penekanan pada nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari siswa serta peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai antikorupsi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk kesadaran moral siswa dan diharapkan mampu memberikan dampak

Kata Kunci: *Integritas; Pendidikan Anti Korupsi; Anak Usia Dini; Service Learning; Game-Based Learning*

ABSTRACT
This community service activity was motivated by the urgency of character education and anti-corruption education from an early age as a preventative measure in tackling corrupt practices. The Community Service Team from STIE Indonesia Banking School conducted outreach at SDN Pondok Cina 3, Depok, using a service learning approach combined with game-based learning. This activity targeted sixth-grade students and included the delivery of anti-corruption material through audio-visual media, interactive discussions, and educational games. The material used referred to official guidelines from the Corruption Eradication Commission, with an emphasis on the values of honesty, responsibility, and integrity. The results of the activity showed high enthusiasm from students and an increased understanding of anti-corruption values. This approach has proven effective in shaping students' moral awareness and is expected to have an impact.

Keywords: Integrity; Anti-Corruption Education; Early Childhood; Service Learning; Game-Based Learning

PENDAHULUAN

Dalam kapasitasnya sebagai perangkat hukum yang mencerminkan realitas interdependensi antar negara, Undang-Undang Nomor 37 Tahun 1999 Tentang Hubungan Luar Negeri menafsirkan bahwa setiap hubungan internasional Indonesia dilakukan sesuai dengan politik luar negeri. Pernyataan ini tercermin pada ketergantungan antarnegara yang semakin relevan di era globalisasi ini dikarenakan semakin sensitif dan kompleks. Tentu saja dengan adanya kondisi tersebut, Indonesia ditempatkan pada posisi yang dilematis, sebab di satu sisi mendorong integrasi ekonomi global,

namun di sisi lain membuka peluang terjadinya praktik-praktik yang merugikan. Salah satu yang dapat dicontohkan adalah maraknya korupsi yang terjadi di domestik maupun melibatkan internasional.

Korupsi yang dimaksud dalam hal ini merujuk pada Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi,korupsi yang telah menjadi perhatian disini didefinisikan sebagai sebuah tindakan melawan hukum yang dilakukan secara sengaja untuk memperkaya diri sendiri, orang lain, atau suatu korporasi, yang merugikan perekonomian atau keuangan negara. Adapun yang dikatakan oleh Marpaung et al. (2025) dimana kegiatan yang berada di dalam spektrum tindak pidana korupsi ini mencakup pencucian uang, penyuapan, pemerasan, maupun penyalahgunaan wewenang. Praktik-praktik tersebut seringkali dimanfaatkan dalam eksploitasi kelemahan sistem birokrasi ketidak transparan dalam pengelolaan anggaran publik, yang pada gilirannya akan berpengaruh pula pada ketimpangan sosial dan ekonomi. Sehingga, sangat diperlukan pendekatan pemberantasan korupsi yang tidak hanya mengandalkan penegakan hukum yang tegas, tetapi melibatkan pembenahan struktural, yang mewajibkan pencegahan korupsi sejak dini melalui pendidikan karakter dan anti korupsi (Surya et al., 2025)

Merujuk pada penelitian Widiana et al. (2024) mengenai pendidikan karakter dan anti korupsi, penelitian ini menekankan bahwa sangatlah penting untuk memupuk integritas tinggi dan kesadaran moral sejak dini sebagai bentuk penguatan karakter dalam memerangi korupsi. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan adalah penerapan nilai-nilai anti korupsi yang disesuaikan dengan jenjang sekolah dasar seperti nilai kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, dan juga toleransi. Lalu selanjutnya nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa sekolah dasar, seperti memberikan kasus-kasus sederhana dan juga media belajar yang interaktif. (Nitte et al., 2023)

Menimbang pentingnya penerapan pendidikan karakter dan anti korupsi, tim pengabdian kepada masyarakat dari STIE Indonesia Banking School pada akhirnya menginisiasi program sosialisasi yang difokuskan pada rentang umur anak sekolah dasar. Program ini diimplementasikan di SDN Pondok Cina 3, Depok, dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral. Serta untuk membentuk karakter siswa dan memperkuat kesadaran terhadap pentingnya nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan berbasis *service learning*, dimana dalam pelaksanaannya, tim pengabdian menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman yang dipadukan secara utuh dengan aspek akademik dan kegiatan sehari-hari. Penggunaan metode ini memfasilitasi peserta untuk dapat menguji keabsahan pemikiran yang tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran konvensional, tetapi juga melalui pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari. (Eko et al., 2024)

Penggunaan *service learning* dalam sosialisasi anti korupsi pada anak usia sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk *transfer knowledge*, melainkan juga sebagai upaya untuk membangun kepekaan terhadap pentingnya membangun integritas yang tinggi sejak dini. Adapun evaluasi yang disesuaikan, yaitu bentuknya observasi secara langsung oleh tim PKM setelah penyampaian materi dan *game-based learning* sebagai pelengkap untuk melihat efektivitas dari penggunaan metode *service learning* dan materi yang dibawakan oleh tim. (Zaenal., 2025)

Tahapan Persiapan berikut adalah capaian yang berupa perencanaan dan persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi anti korupsi, yang pertama

Koordinasi dengan Pihak SDN Pondok Cina 3 Depok. Menghubungi narahubung sekolah SDN Pondok Cina 3 Depok yang merupakan wali kelas siswa kelas VI untuk menanyakan ketersediaan sekolah untuk kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan tim PKM, dan mendapatkan izin via whatsapp untuk melakukan kegiatan di sekolah.

Penetapan Waktu Sosialisasi. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan di hari rabu, 30 April 2025 sesuai dengan janji temu tim PM bersama dengan sekolah. Perencanaan Materi Sosialisasi Materi sosialisasi diambil dari buku Pedoman Anti-Korupsi milik Komisi Pemberantasan Korupsi dan dikemas dalam bentuk *power point* agar dapat dipresentasikan dengan singkat namun tetap mudah untuk dimengerti.

Tahapan Pelaksanaan. Pemaparan Materi, pada tahap ini, Kami akan menyampaikan materi inti yang telah disiapkan sesuai dengan tema "PENANAMAN NILAI ANTI KORUPSI PADA ANAK USIA DINI MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER" . Materi akan disampaikan secara sistematis dan interaktif untuk memastikan peserta memahami konsep yang dijelaskan. Penyampaian dapat menggunakan media presentasi. Question & Answer. Setelah materi selesai dipaparkan, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan seputar topik yang telah disampaikan. Sesi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta, mengklarifikasi hal-hal yang belum jelas, serta mendorong partisipasi aktif dalam diskusi dua arah antara pemateri dan peserta. Games. Untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan, sesi permainan atau games akan dilaksanakan. Games ini dirancang untuk mempererat keakraban antar peserta, meningkatkan semangat, serta menjadi jeda yang menyegarkan setelah sesi materi

Uji coba metode ini tim PKM terapkan pada sosialisasi anti korupsi kepada siswa di jenjang sekolah dasar pada tanggal 30 April 2025. Objek utama sosialisasi adalah satu kelas siswa kelas VI yang berjumlah 30 siswa di SDN Pondok Cina 3, Depok, yang akan segera menyelesaikan pendidikan mereka di tingkat dasar. Tujuan utama dari dari pemilihan objek dalam penggunaan metode sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman terkait dengan pentingnya pendidikan karakter dan anti korupsi, serta menyiapkan siswa ke jenjang yang lebih tinggi dengan kesadaran moral yang kuat sejak dini.

Proses penyampaian materi dimulai dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan mengenai pengertian dan dampak dari korupsi yang biasanya terjadi di sekolah, guna merangsang pemikiran kritis siswa. Setelah itu, dilakukan penyampaian materi yang merujuk pada Pedoman Anti-Korupsi untuk jenjang SD/MI yang diterbitkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi. Pada saat penyampaian materi, tim PKM banyak membiarkan siswa untuk mengenali contoh-contoh kasus yang biasanya dapat ditemukan di sekolah maupun berdasarkan pengalaman pribadi sederhana dari masing-masing pribadi, agar nilai-nilai tersebut dapat dengan mudah dipahami dan diinternalisasi oleh peserta didik.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tercermin dari partisipasi aktif siswa yang terlibat dalam sesi sosialisasi dengan antusiasme yang sangat tinggi. Selama kegiatan, terjadi diskusi interaktif yang menggambarkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, serta kemampuan mereka untuk mengenali nilai-nilai anti-korupsi. Selain itu, antusiasme siswa dalam memperagakan contoh perilaku yang mencerminkan integritas dan kejujuran menunjukkan bahwa mereka dapat menginternalisasi materi dengan baik.

Penggunaan metode service learning yang dipadukan dengan sedikit game-based learning ini terlihat sangat efektif untuk memberikan stimulus bagi para siswa untuk

mengenali nilai-nilai anti korupsi di sekolah dasar dan bagaimana cara mengamalkannya. Diluar dari keterbatasan tim PKM untuk menjangkau objek yang lebih luas, tim PKM berharap dengan adanya sosialisasi ini memberikan dampak jangka pendek berupa penanaman nilai anti-korupsi ini akan dibawakan secara terus menerus di pendidikan sekolah dasar di SDN Pondok CINA 3, dan jangka panjang yang berupa menyiapkan generasi penerus bangsa yang senantiasa selalu amanah dan terhindar dari korupsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendidikan karakter dan anti-korupsi di SDN Pondok Cina 3, Depok, dinilai sangat pas jika dilihat dari hasil observasi tim PKM mengenai para siswa pada saat sebelum materi dimulai dan setelah selesai.

Uji coba metode ini tim PKM terapkan pada sosialisasi anti korupsi kepada siswa di jenjang sekolah dasar pada tanggal 30 April 2025. Objek utama sosialisasi adalah satu kelas siswa kelas VI yang berjumlah 30 siswa dengan wali kelas yang bernama Ibu Yenyen Grisnawati S.Pd,. di SDN Pondok Cina 3 yang berlokasi di Jl. H. Yahya Nuih, Kemiri Muka, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16424 yang dimana seluruh siswa kelas VI akan segera menyelesaikan pendidikan mereka di tingkat dasar. Tujuan utama dari dari pemilihan objek dalam penggunaan metode sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman terkait dengan pentingnya pendidikan karakter dan anti korupsi, serta menyiapkan siswa ke jenjang yang lebih tinggi dengan kesadaran moral yang kuat sejak dini.

Sebagai langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan, tim PKM melakukan observasi awal terlebih dahulu untuk mengukur seberapa besar pemahaman para siswa terhadap materi yang akan dibawakan oleh tim PKM. Beranjak dari hal tersebut, tim pkm berasumsi bahwa para siswa masih belum menguasai konsep dasar dari pendidikan antikorupsi. Dengan adanya hal itu, akhirnya tim pkm pun memanfaatkan media audio visual berupa video pembelajaran berbentuk animasi edukatif guna memberikan penggambaran awal mengenai materi yang akan dibawakan.

Gambar 1. Pemaparan Materi Sosialisasi 1

Video yang ditayangkan memuat nilai-nilai karakter yang fundamental, antara lain kejujuran dan tanggung jawab yang penting untuk ditanamkan sejak dini, dimana materi ini sangatlah selaras dengan materi yang dibawakan oleh tim. Setelah penayangan video edukatif, siswa dinilai sudah dapat lebih mencerna maksud dan tujuan dari materi yang dibawakan, sehingga pemateri dari tim PKM dapat melanjutkan materi dengan metode bercerita

mengenai pengalaman-pengalaman terkait materi dan juga contoh-contoh yang sesuai dengan kehidupan di sekolah dasar.

Setelah penyampaian materi, sebagai bentuk post-test dari kegiatan ini, tim PKM memberikan games sesuai dengan materi anti korupsi yang dibawakan, dengan jumlah 5 pertanyaan yang memuat contoh-contoh dari kejujuran dan juga definisi-definisi yang dimuat dalam materi. Selain itu juga tim PKM memberikan games lain sebagai sesi akhir dalam kegiatan sosialisasi, yaitu games yang mengandalkan cepat tanggap dan melatih kefokusan serta kecermatan dari siswa.

Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendidikan karakter dan anti-korupsi di SDN Pondok Cina 3, Depok, dinilai sangat pas jika dilihat dari hasil observasi tim PKM mengenai para siswa pada saat sebelum materi dimulai dan setelah selesai. Penggunaan metode service learning yang dipadukan dengan sedikit game-based learning ini terlihat sangat efektif untuk memberikan stimulus bagi para siswa untuk mengenali nilai-nilai anti korupsi di sekolah dasar dan bagaimana cara mengamalkannya, terlihat dari respon para peserta sosialisasi yang sudah paham dengan materi. Diluar dari keterbatasan tim PKM untuk menjangkau objek yang lebih luas, tim PKM berharap dengan adanya sosialisasi ini memberikan dampak jangka pendek berupa penanaman nilai anti-korupsi ini akan dibawakan secara terus menerus di masa depan.

Gambar 2. Foto Bersama Peserta 1

KESIMPULAN

Korupsi adalah kejahatan luar biasa *(extraordinary crime*) yang merusak sendi kehidupan bangsa. Karena itu, pemberantasannya gak cukup hanya lewat penegakan hukum, tapi juga harus dicegah dari akarnya yakni melalui pendidikan sejak usia dini. Pendidikan antikorupsi di tingkat sekolah dasar menjadi langkah strategis untuk membentuk karakter generasi muda yang jujur, bertanggung jawab, dan berintegritas.

Sosialisasi yang dilaksanakan di SDN Pondok Cina 3 menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar mampu memahami serta merespons nilai-nilai antikorupsi dengan baik, khususnya ketika materi disampaikan melalui pendekatan *service learning* yang dipadukan dengan metode permainan edukatif. Pendekatan ini berhasil meningkatkan semangat belajar siswa serta membantu mereka dalam mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan nilai kejujuran dan yang tidak sesuai dengan prinsip integritas. Tidak hanya memahami secara teori, para siswa juga mulai menunjukkan kemampuan dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam keseharian.

Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan antikorupsi bukan semata menjalankan mandat pendidikan, melainkan juga merupakan perwujudan konkret kontribusi warga negara dalam mendukung agenda bela negara. Oleh sebab itu, sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi esensial dalam memastikan keberlangsungan pendidikan antikorupsi yang efektif, menyeluruh, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School atas dukungan moral, material, serta fasilitas yang diberikan dalam rangka pelaksanaan kegiatan ini. Kami, selaku tim PKM juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-setingginya kepada pihak SDN Pondok Cina 3, Depok, terkhusus kepada ibu Yenyen Grisnawati, S. Pd., selaku wali kelas VI atas kesediaannya menerima tim dalam pelaksanaan sosilasisasi dan pembelajaran di lingkungan sekolah.

Tidak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas VI SDN Pondok Cina 3 depok yang tersayang atas antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Semoga ilmu yang teman-teman dapat dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan serta dapat menjadi kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan berintegritas tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila Dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan, 15(01), 121-138.

Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (n.d.). Suyitno) | 747 2019 Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan.

Gufron, G., Chamidah, D., & Firdausi, M. A. (2022). Pendidikan anti korupsi berbasis islam untuk membangun zona integritas di kalangan mahasiswa Ma'had al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Islamic-based anti-corruption education to build integrity zones among Ma'had al-Jami'ah students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

Gusti Agung Made Gede Mudana Jurusan Pendidikan Agama dan Bahasa Bali, I., & Mpu Kuturan Singaraja, S. (2019). Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Jurnal Filsafat Indonesia, 2(2).

Haryono, E., Ridwan Al Murtaqi, M., Nur Lailatul Izzah, A., & Septian, D. (n.d.). *Metode-Metode Pelaksanaan PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi*. https://www.ejournal.smaamc.sch.id/index.php/belajar

Indriasari, R., & Syauket, A. (2024). komun politik pemerintahan. *Literasi Nusantara*.

Lak Nazhat, L., Hasanah, E. M. S., Dassucik, S., Pd, M., Si, I., & Farida, S. H. (n.d.). PENGANTAR EKONOMI PEMBANGUNAN: STRATEGI MENUJU NEGARA BERKEMBANG. *Penerbit Tahta Media.*

Marpaung, M. E., Tanwijaya, P., Huberta, G. A., Welly Belo, N., Fewsan, K., & Susanti, T. (2025). Studi Komparasi dan Implementasi Pemberantasan Korupsi Dalam Praktik Suap dan Penyalahgunaan Wewenang. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, *5*(3).

Mustofa, M. Z. (2025). *TESIS STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS SOSIOKULTURAL DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI SMA NEGERI 2 CILACAP*.

Nitte, Y. M., Rosalina Bulu, V., Amanda Naitili, C., Noya Nahak abcd Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, K. E., & Citra Bangsa, U. (2023). MEMASYARAKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANTI KORUPSI SEJAK DINI PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *JURNAL PEMIMPIN - PENGABDIAN MASYARAKAT ILMU*, *3*, 65–67. www.acch.kpk.go.id

Safitri, W. (2024). *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN DI SDN SINEY KECAMATAN TINOMBO SELATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG SKRIPSI*. UNIVERSITAS ISLAM DATOKARAMA PALU .

Surya, R., Fakhrul, I., Sahfitri, I., Afriyanti, N., & Hudi, I. (2025). Generasi Anti Korupsi, Membangun Indonesia Yang Lebih Baik. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, *Vol. 4*, 66–78.

Taufik, M. (n.d.). Sumber Sosiologis Pendidikan.

Tuhuteru, L., Supit, D., Mulyadi, M., Abdurahman, A., & Assabana, M. S. (2023). Urgensi penguatan nilai integritas dalam pendidikan karakter siswa. Journal on Education, 5(3), 9768-9775.

UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO 37 TAHUN 1999, Pub. L. No. 37, Badan Pemeriksa Keuangan 1 (1999).

UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO 39 TAHUN 1999, Pub. L. No. 37, Badan Pemeriksa Keuangan 1 (1999).

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1).

Wayan Widiana, I., Gede Astawan, I., & Ketut Desia Tristiantari, N. (2024). BUNGA RAMPAI PENDIDIKAN KARAKTER ANTI KORUPSI & IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN. *Penerbit Widina Media Utama*.

Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi perencanaan pembelajaran. Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen, 4(2), 16-35.

Widodo, S., Al, S., & Surabaya, H. (n.d.). Membangun Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Dasar.